

zona Sub-Montana. Pada setiap zona, tercatat bahwa jenis lumut hati lebih banyak dibandingkan dengan jenis lumut sejati. Iklim mikro dan tekstur batang (kasar atau halus) diidentifikasi merupakan faktor pendorong distribusi lumut hati pada hutan tropis yang diperoleh di lokasi penelitian. Hasil pengukuran data lingkungan di lokasi penelitian diperoleh nilai rata-rata suhu harian berkisar antara 13,3-17,6 oC dengan nilai kelembaban berkisar antara 78-93,6 % dan intensitas cahaya sebesar 372-735 lux. Hal tersebut disebabkan karena tipisnya lapisan kutikula yang dimiliki sehingga sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Sementara itu, tekstur pohon yang kasar dapat menjadi habitat yang baik bagi pertumbuhan lumut karena dapat menampung air hujan (Sporn *et al*, 2010).

Berdasarkan indeks diversitas Shannon-Wiener (H'), keanekaragaman jenis lumut pada 3 zona ketinggian yang terdapat di lokasi penelitian menunjukkan diversitas terendah pada zona Sub-Montana ($H' = 2,20$) diikuti oleh zona Montana ($H' = 2,52$) dan zona Alpine ($H' = 2,79$). Perbedaan nilai indeks keanekaragaman jenis lumut sangat erat kaitannya dengan kondisi iklim mikro pada masing-masing zona. Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener mendeskripsikan bahwa keanekaragaman jenis lumut semakin meningkat seiring dengan peningkatan elevasi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis lumut berdasarkan ketinggian di Gunung

Rore Kautimbu Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah diperoleh 41 jenis lumut yang terdiri dari 34 genus dan 25 famili. Jumlah jenis lumut tersebut meliputi 20 jenis lumut hati dan 21 jenis lumut sejati.

2. Berdasarkan indeks diversitas Shannon-Wiener (H'), keanekaragaman jenis lumut pada 3 zona ketinggian yang terdapat di lokasi penelitian menunjukkan diversitas terendah pada zona sub montana (2,20), diikuti oleh zona montana (2,52) dan zona alpine sebesar 2,79

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., 2010, *Keanekaragaman dan Kelimpahan Lumut Hati Epifit di kebun Raya Bogor*, Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Ariyanti, N.S., 2005, *Floristic and Phytosociology Bryophyte in Lore Lindu National Park*, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Ariyanti, N.S., Kartawinata, K., Tjitrosoedirodirdjo, S.S., Guharja, E., Gradstein, S.R., 2010, *Bryophytes of Lore Lindu National Park*, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Ariyanti N.S., Sulistijorini, 2011, *Contrasting Arboreal and Terrestrial Bryophytes Communities of The Mount Halimun Salak National Park West Java*, BIOTROPIA Vol. 18, No. 2: 81-93
- Fachrul, F.M., 2007, *Metode Sampling Bioekologi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gradstein, S.R., Churchill, S.P., Salazar-Allen, N., 2001, *Guide to The Bryophytes of Tropical America*

- Memoirs of The New York Botanical Garden, Di dalam William RB, editor, The New York Botanical Garden Comp, New York.
- Gradstein, S.R., Culmsee, H., 2010, Bryophyte on Tree Trunks in Montane Forest of Central Sulawesi, *Tropical Bryology* 31: 95-105, 2010
- Gradstein, S.R., Tan, B.C., King, C., Zhu, R.L., Drubert, C., Pitopang, R., 2005, A Catalogue Of The Bryophytes Of Sulawesi Indonesia, *Journal Of Hattori Notanical Laboratory* 65:145-206.
- Hasan, M., dan Ariyanti, N.S, 2004, Mengenal Bryophyta (Lumut) Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Volume 1, Balai Taman Nasional Gunung GedePangrango, Cibodas.
- Mueller-Dombois, D., Ellenberg, H., 1974, Aims and Methods of Vegetation Ecology, John Wiley and Sons, New York.
- Purwaningsih., Yusuf, R., 2004, Komposisi Jenis dan Struktur Vegetasi di Hutan Kawasan Pakuli Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah, Bidang Botani Pusat Penelitian (LIPI), Bogor.
- Pitopang, R., 2012, Struktur dan Komposisi Vegetasi Pada 3 Zona Elevasi yang Berbeda di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah, *Jurnal Natural Science* Vol.1, No. 1:85-105.
- Sporn, S.G., Bos, M.M., Hoffstaetter-Muñcheberg, M., 2010, Microclimate Determines Community Composition But Not Richness of Epiphytic Understorey Bryophytes of Rainforest and Cacao Agroforest in Indonesia, *Funct Plant Biol* 36:171–179.
- Whitten, T., Henderson, G.S., Mustafa, M., 2002, *The Ecology Of Sulawesi* 2nd, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Windadri, F.I., 2007, Lumut (Musci) di Kawasan Cagar Alam Kakenauwe dan Suaka Margasatwa Lambusango, Pulau Buton, Sulawesi Tenggara, *Jurnal Biodiversitas, Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Cibinong.*